

Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2025/2026

Anggun Krisneria Manullang^{1*}, Masniar H. Sitorus¹, Dorlan Naibaho¹, Lasmaria Lumban Tobing¹, Goklas J. Manalu¹

¹Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

*Corresponding Author: amanullang571@gmail.com, masniarsitorus@gmail.com, dorlannaibaho4@gmail.com, lasmarialumbantobing@gmail.com, binasitohan@gmail.com

Article History

Received : April 07th, 2026

Revised : April 27th, 2026

Accepted : May 16th, 2026

Abstract: Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat, seperti *collaborative learning*, dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran Collaborative learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Simanindo, Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebanyak 150 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa kelas XI Perhotelan 1 sebanyak 32 orang. Instrumen penelitian berupa angket sebanyak 36 butir, terdiri atas 20 butir untuk variabel X dan 16 butir untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran collaborative learning terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui uji korelasi yang menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,351$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,349$ dan uji signifikansi yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,053$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,042$. Uji regresi menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 27,67 + 0,28X$ dengan koefisien determinasi sebesar 12,3%. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 4,11$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,32$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran collaborative learning terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026, sehingga hipotesis penelitian diterima dan H0 ditolak.

Keywords: *Collaborative Learning*, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal maupun secara informal dari pendidikan di rumah maupun di masyarakat. Melalui pendidikan peserta didik mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, intelektual, dan spiritual. Pendidikan merupakan interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar maka terjadilah perkembangan jasmani dan mental peserta didik. Belajar dapat mengubah pengalaman menjadi pengetahuan, dan pengetahuan menjadi pemahaman, dan pemahaman menjadi kearifan, dan kearifan menjadi keaktifan. Pada saat proses

pembelajaran berlangsung, diharapkan dapat menjadi suatu tujuan yang optimal sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik (Jamaah et al., 2024).

Belajar adalah perubahan perilaku atau penampilan melalui serangkaian kegiatan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan melakukan. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Herawati, 2020). Pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa, sehingga siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dapat membangun pengetahuan dalam diri siswa menuju peningkatan mutu kemampuan, pengetahuan,

keterampilan baik dalam ranah kognitif, aktif, dan psikomotoriknya (Abdullah, 2017).

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikasi antara guru dan siswa adalah faktor utama dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam proses pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen paling utama dalam memberikan pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan, dimana guru merupakan tokoh utama dalam proses pembelajaran karena, guru memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi siswa (Hanaris, 2023). Guru harus mampu mengetahui hal-hal yang penting untuk menciptakan suasana belajar yang aktif untuk membawa siswa mencapai tujuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Selain itu, keberhasilan proses pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan inovatif dapat membantu siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan bekerja sama dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Andini et al., 2024).

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh keaktifan belajar yang dimilikinya. Peserta didik yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi cenderung prestasinya pun akan meningkat sebaliknya siswa yang keaktifan belajarnya rendah maka akan rendah pula prestasi belajarnya. Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang didambakan dalam proses pembelajaran yang aktif, karena akan dapat merangsang kemampuan berpikir siswa dapat menumbuhkan pola berpikir siswa untuk lebih cermat, kritis, dan lebih bijak dalam menguasai proses pembelajaran (Gunawan, 2018). Keaktifan siswa dalam hal ini dapat dilihat dari kesungguhan mereka mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang aktif akan ditunjukkan oleh seperti kurangnya gairah

belajar, cenderung mengantuk, enggan mengikuti pembelajaran, cenderung ingin izin keluar masuk kelas, tidak konsentrasi saat mata pelajaran sedang berlangsung (Putri & Firmansyah, 2020). Keaktifan merupakan “motor “ dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Menurut Sadirman yang dikutip oleh Sinar, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Hasanah & Himami, 2021).

Dalam menciptakan keaktifan belajar siswa, upaya guru sangatlah penting. Salah satu kemampuan yang dituntut dari guru adalah memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Menerapkan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi kualitas dan keberhasilan pembelajaran (Fitrianti & Hidayati, 2025). Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tergantung pada sejauh mana guru mampu menerapkan metode pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus selektif menguasai konsep-konsep belajar dan mengintegrasikan konsep-konsep itu dalam model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran sudah banyak diterapkan guru saat ini untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif sehingga mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya model pembelajaran *Collaborative Learning*. Dalam mengembangkan pengetahuan dari peserta didik guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat salah satunya adalah menggunakan model *Collaborative Learning*. Menurut (Sianturi et al., 2023) *Collaborative learning* adalah sebuah pedagogi yang pusatnya terletak dalam asumsi bahwa manusia selalu menciptakan makna bersama dalam proses tersebut, selalu memperkaya dan memperluas wawasan mereka.

Pembelajaran *Collaborative learning* proses belajar secara kolaborasi atau bukan sekedar bekerja sama dalam suatu kelompok, tetapi penekanannya lebih kepada suatu proses pembelajaran yang melibatkan proses komunikasi secara utuh dan adil di dalam kelas (Anawati & Isnaningrum, 2019). Dengan diterapkannya model *Collaborative learning* pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa harus dapat bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan oleh

kelompoknya, dan siswa harus menguasai materi dengan baik sehingga anggota mempunyai tujuan yang sama. Maka pembelajaran dengan suasana kolaboratif sudah sangat terbentuk seperti diskusi yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pembelajaran kolaboratif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide, pendapat, serta pengalaman belajar dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta keterampilan sosial yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran (Wahyuningrum, 2022). Selain itu, penerapan *Collaborative Learning* dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, karena setiap anggota kelompok memiliki peran dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Vahlia, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMK Negeri 1 Simanindo, terdapat masalah siswa terkait kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Hal ini terlihat dari: (1) Siswa kurang aktif dalam bertanya/meminta penjelasan apabila kurang paham materi yang diberikan, (2) Siswa kurang aktif mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (3) Siswa kurang merespon guru atau hanya daim saat diminta untuk memberikan penjelasan, (4) Siswa juga kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, (5) Dalam diskusi kelompok sebagian siswa kurang berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Sehingga pembelajaran tidak terdapat hubunga yang intehraktif antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang di atas maka penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini untuk di teliti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative learning* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Pembelajaran 2025/2026”.

METODE

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data guna menjawab hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik inferensial. Menurut (Sugiyono,

2021), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif inferensial untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Collaborative Learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Simanindo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya permasalahan dalam aktivitas belajar siswa, di mana sebagian siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar. Penelitian ini direncanakan berlangsung pada bulan Agustus sampai September 2025.

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang menjadi sumber data. Menurut (Sugiyono, 2021), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang beragama Kristen Protestan. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang digunakan sebagai wakil dalam penelitian. Menurut (Syahrizal & Jailani, 2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti memilih kelas XI Perhotelan 1 yang berjumlah 32 siswa sebagai sampel penelitian.

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan, yaitu menentukan lokasi dan subjek penelitian, menyusun instrumen penelitian berupa angket, melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, menyebarkan angket kepada responden, mengumpulkan data yang diperoleh dari responden, serta melakukan pengolahan dan analisis data untuk menarik kesimpulan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mendistribusikan jawaban responden, mentabulasi data berdasarkan bobot pilihan jawaban, kemudian menghitung koefisien korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel X yaitu model pembelajaran Collaborative Learning dan variabel Y yaitu keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, serta melakukan analisis regresi linier dan uji hipotesis dengan menggunakan uji F untuk menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf

signifikan 0,05, dan H_0 diterima apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian persyaratan analisis data variabel X dan Y dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI Perhotelan 1 di SMK Negeri 1 Simanindo dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (model pembelajaran *collaborative learning*) dengan variabel Y (keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,351$

Tabel 1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	61	47	3721	2209	2867
2	53	45	2809	2025	2385
3	51	43	2601	1849	2193
4	66	49	4356	2401	3234
5	57	48	3249	2304	2736
6	56	46	3136	2116	2576
7	58	42	3364	1764	2436
8	61	50	3721	2500	3050
9	61	48	3721	2304	2928
10	39	41	1521	1681	1599
11	55	40	3025	1600	2200
12	63	45	3969	2025	2835
13	67	50	4489	2500	3350
14	60	46	3600	2116	2760
15	64	40	4096	1600	2560
16	62	47	3844	2209	2914
17	63	46	3969	2116	2898
18	58	44	3364	1936	2552
19	60	46	3600	2116	2760
20	56	42	3136	1764	2352
21	61	44	3721	1936	2684
22	70	19	4900	361	1330
23	34	25	1156	625	850
24	31	22	961	484	682
25	34	59	1156	3481	2006
26	65	49	4225	2401	3185

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
27	65	54	4225	2916	3510
28	64	47	4096	2209	3008
29	60	43	3600	1849	2580
30	74	49	5476	2401	3626
31	71	46	5041	2116	3266
32	69	59	4761	3481	4071
Jumlah	1869	1421	112609	65395	83983

$$\begin{aligned}
 r^{xy} &= \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(32 \cdot 83983 - (1869)(1421))}{\sqrt{((32 \cdot 112609 - (1869)^2)(32 \cdot 65395 - (1421)^2)}} \\
 &= \frac{2687456 - 2655849}{\sqrt{(3603488 - 3493161)(2092640 - 2019241)}} \\
 &= \frac{31607}{\sqrt{(110327)(73399)}} \\
 &= \frac{31607}{\sqrt{(8097891473)}} \\
 &= \frac{31607}{89988,28} \\
 &= 0,351
 \end{aligned}$$

Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=32)$ yaitu 0,349. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,351 > r_{tabel}=0,349$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *collaborative learning* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI Perhotelan 1 di SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,351 \times \sqrt{30}}{\sqrt{1 - 0,123}} \\
 &= \frac{0,351 \times 5,477}{\sqrt{1 - 0,123}} \\
 &= \frac{1,922}{\sqrt{0,877}}
 \end{aligned}$$

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1,922}{0,936} \\
 &= 2,053
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,351 \times \sqrt{32-2}}{\sqrt{1-(0,351)^2}}
 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,053. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha=5\%=0,05$ uji dua pihak dan $dk=n-2=32-2=30$, maka diperoleh $t_{tabel}=2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung}=2,053 > t_{tabel}=2,042$, dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *collaborative learning* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI Perhotelan 1 di SMK

Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026 (perhitungan selengkapnya pada lampiran 10, halaman 98).

Uji Regresi

Persamaan Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$Y = 27,67 + 0,28 X.$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 27,67 maka untuk setiap penambahan variabel X (model pembelajaran *collaborative learning*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen siswa) sebesar 0,28 dari nilai (variabel X)

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus:

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,351)^2$$

$$r^2 = 0,123$$

Selanjutnya dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase pengaruh X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,123$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI Perhotelan 1 di SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah: (r^2) x 100% = 0,123x100%= 12,3%.

Pengujian Hipotesa

Rumusan Hipotesa:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persentase pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI Perhotelan 1 di SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026)

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara persentase pengaruh model pembelajaran *collaborative learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI Perhotelan 1 di SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026).

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana, yaitu:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresin Sederhana

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	32	65395	65395	4,11
Regresi (a)	1	63101,281	63101,281	
Regresi (b/a)	1	276,65	276,65	
Residu	30	2015,57	67,18	

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,11 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } k=2, dk \text{ penyebut } =n-2=32-2=30) = 3,32$. maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,11 > 3,32$ Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak: $H_0 : \beta$ ditolak dan $H_a : \beta \neq 0$ diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}(\alpha,k,n-2)$. Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *collaborative learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan siswa kelas XI Perhotelan 1 di SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=4,11 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *collaborative learning*. Dengan demikian $F_{hitung}=4,11 > F_{tabel}=3,32$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang

positif dan signifikan antara model pembelajaran *collaborative learning* terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026. yaitu sebesar 12,3%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *collaborative learning* dapat meningkatkan terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Simanindo Tahun Pembelajaran 2025/2026. Semakin baik model pembelajaran *collaborative learning* maka Keaktifan Belajar Siswa juga akan meningkat kearah yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMK Negeri 1 Simanindo, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, serta siswa kelas XI Perhotelan 1 yang telah memberikan izin dan bekerja sama selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing, keluarga, dan rekan-rekan atas bimbingan, doa, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45–62.
- Anawati, S., & Isnaningrum, I. (2019). Model Pembelajaran Collaborative Learning Tipe Reciprocal Teaching Pada Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1), 1121–1129.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru Dalam Menciptakan Proses Belajar Yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305.
- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64–73.
- Gunawan, Y. I. P. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Mewujudkan Prestasi Belajar Siswa. *Khazanah Akademia*, 2(1), 74–84.
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Herawati, H. (2020). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48.
- Jamaah, J., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Dampak Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1833–1843.
- Putri, N. Y., & Firmansyah, D. (2020). Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 336–342.
- Sianturi, S. O., Nababan, D., & Ariawan, S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Hasil Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1(4), 140–151.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Vahlia, I. (2019). Perbandingan Penggunaan Metode Collaborative Learning Dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darul Arafah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(2), 351–363.
- Wahyuningrum, P. M. E. (2022). Analisis Penerapan Collaborative Learning Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 4(4), 2029–2035.